

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK PENINGKATAN EKONOMI DI DESA MREBUH KENDAL

Ayu Shabrina*, M Fatchur Rochman, Muhammad Ikhsan, Junvidya Herowety

Fakultas Farmasi, Universitas Wahid Hasyim, Semarang
Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236

*Email: shabrina@unwahas.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 menimbulkan sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan. Masyarakat membutuhkan suatu solusi kemandirian ekonomi yang dapat dilakukan selama pandemi. Salah satu kebutuhan esensial di masyarakat adalah sabun terutama sabun cuci piring. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk peningkatan ekonomi di Desa Mrebuh, Kendal. Metode pelatihan dilakukan secara langsung pada warga dan karangtaruna Desa Mrebuh. Tahapan pengabdian meliputi survey lokasi dan permasalahan dalam masyarakat, persiapan pelatihan, pelaksanaan serta evaluasi. Hasil pelatihan menghasilkan sabun cuci piring sebanyak 100 botol dengan ukuran 250 ml sebanyak 90 botol dan 450 ml sebanyak 10 botol. Masyarakat antusias dan memiliki keinginan untuk melanjutkan produksi sabun cair serta dapat melakukan pengurusan izin PIRT untuk produksi sabun cair cuci piring sebagai produk unggulan Desa Mrebuh

Kata kunci: Sabun cuci piring, pelatihan, peningkatan ekonomi

PENDAHULUAN

Era pandemi Covid-19 seperti saat ini membuat masyarakat banyak kehilangan pekerjaan dan sumber mata pencaharian. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengembangkan usaha. Hal ini terjadi pada beberapa masyarakat di Desa Mrebuh, Kecamatan Boja, Kendal.

Desa Mrebuh merupakan daerah dengan jumlah penduduk terendah dibandingkan desa lain di wilayah Boja. Desa Mrebuh terdiri dari 1 RW dan 3 RT. Mayoritas penduduk desa ini termasuk kategori dewasa produktif dan lansia. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat desa mrebuh adalah petani (288 orang), buruh harian lepas (564 orang) dan karyawan swasta (711 orang) dan terdapat 803 orang sebagai ibu rumah tangga. Desa Mrebuh memiliki kelompok PKK dengan jumlah anggota 35 orang. Kelompok PKK Desa Mrebuh aktif dalam melakukan kegiatan di Posyandu, pelatihan pembuatan hantaran, pelatihan budidaya tanaman obat dan pelatihan administrasi.

Kelompok PKK di Desa Mrebuh telah melakukan pembuatan sabun cuci tangan pada tahun 2019 bersama BEM Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim. Selain sabun cuci tangan, terdapat produk lain yang dapat dikembangkan oleh masyarakat dan dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi yaitu sabun cuci piring. Pembuatan sabun cuci piring dapat dilakukan dengan mudah, bahan baku mudah diperoleh serta hasil keuntungan produk cukup tinggi (Soegeng, 1975).

Saat ini ada banyak produk sabun cuci piring di pasaran, namun masyarakat harus mengetahui bahan yang sesuai untuk menghilangkan noda membandel pada piring dan perlengkapan dapur lainnya (Haryanto, 1994). Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi, sabun cuci piring dapat dikembangkan dengan tambahan minyak atsiri yaitu minyak sereh sehingga dapat meningkatkan efek antibakteri dan memberikan aroma yang lebih wangi (Nafisah dkk., 2021).

Sereh wangi (*Cymbopogon nardus* L.) merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan minyak atsiri yang dalam dunia perdagangan dikenal dengan nama *Citronella Oil* atau minyak sereh. Menurut Burdock (2002) komponen senyawa utama minyak sereh wangi ini terdiri dari sitronelal, sitronellol, dan geraniol. Mahalwa dan Ali (2002) memaparkan bahwa kandungan sitronelal, geraniol, dan sitronellol dalam minyak sereh wangi mampu menghambat aktivitas bakteri. Putriningtyas (2014) dalam studinya melaporkan bahwa minyak atsiri daun sereh wangi asal mampu menghambat bakteri *S. aureus* dan *E. coli*. Minyak sereh telah banyak digunakan dalam sediaan yaitu gel, masker *peel off* dan juga sabun.

Berdasarkan survey lapangan secara langsung, diketahui bahwa beberapa anggota PKK telah melakukan usaha penjualan produk sabun cuci tangan pada tahun 2019. Produk tersebut telah dijual di rumah makan di daerah Boja serta didistribusikan ke masjid setempat. Adanya kegiatan penyuluhan pembuatan sabun cuci piring ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dan juga dapat dijadikan usaha bagi warga desa Mrebuh, Boja sehingga produk yang dijual menjadi lebih variatif.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi identifikasi permasalahan yang muncul pada masyarakat sesuai dengan kompetensi masyarakat bersangkutan. Permasalahan tersebut selanjutnya dikaji dan dicarikan solusi. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini adalah keterampilan dan kewirausahaan pada masyarakat berupa pemberian pelatihan dengan materi yang telah ditentukan yaitu pembuatan sabun cair cuci piring dengan kombinasi minyak sereh.

Bahan dan alat

Bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah teksapon, NaCl, asam sitrat, sodium benzoat, pewarna, minyak sereh dan air serta bahan pengemas berupa *pouch* dan botol plasti berbagai ukuran. Alat yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kompor, panik stainless steel, timbangan (kilogram), gelas penakar plastik, sendok stainless steel dan pengaduk.

Waktu dan tempat

Pelatihan ini akan dilaksanakan di Desa Mrebuh, Boja, Kendal. Peserta adalah ibu-ibu PKK dan Karangtaruna yang berjumlah 30 orang. Kegiatan akan dilaksanakan selama satu bulan mulai dari proses pengenalan, pelatihan dan evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan

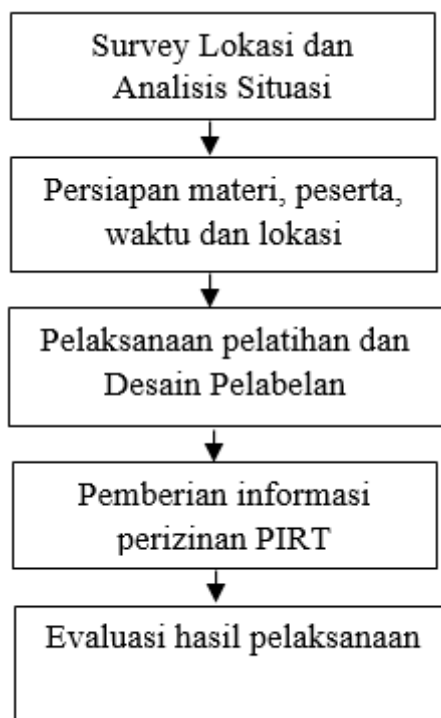
Kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahap. Tahap pertama akan dilakukan pertemuan dan koordinasi dengan pihak kepala desa dan kelompok ibu-ibu PKK yang akan melakukan pembuatan sabun cair cuci piring. Tahap kedua yaitu kegiatan penyusunan materi dan persiapan metode praktik. Tahap ketiga yaitu pembinaan dan Pelatihan. Tahap ini mencakup pemberian materi kepada peserta pelatihan dalam bentuk teori dan demonstrasi. Formula sabun cuci piring dengan minyak sereh mengacu pada hasil penelitian Nafisah dkk (2021) dengan modifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Formula sabun cair cuci piring minyak sereh

| Bahan | Jumlah |
|----------------|----------------|
| Teksapon | 100 gram |
| NaCl | 10 gram |
| Asam Sitrat | 20 gram |
| Sodium Benzoat | 10 mL |
| Minyak Sereh | 50 mL |
| Air | Hingga 1000 mL |

Pembuatan sabun cair cuci piring per 1000 mL dengan minyak sereh dibuat dengan tahapan sebagai berikut:

1. Teksapon dilarutkan ke dalam air bersama dengan minyak sereh dan asam sitrat pada *beaker glass* 1000 mL
2. NaCl dan sodium benzoat dilarutkan ke dalam air pada *beaker glass* 200 mL
3. Kedua larutan dalam *beaker glass* kemudian dicampurkan dan diaduk hingga homogeny dan tidak muncul buih
4. Sabun cair cuci piring yang dihasilkan kemudian dituang ke dalam botol dan diberi label



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian ke masyarakat di Desa Mrebuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat tahap 1 pada tanggal 21 Agustus 2021 bertempat di rumah kreativitas karangtaruna Desa Mrebuh, Boja, Kendal. Kegiatan diawali dengan pengenalan bahan dan fungsi sabun kemudian dilanjutkan tahapan proses pencampuran sabun dan pengenalan jenis kemasan yang dapat digunakan untuk sabun curah. Sabun cuci piring dibuat dengan bahan baku sebanyak 8 kilogram. Lama waktu pencampuran sabun cuci piring adalah 45 menit kemudian sabun didiamkan selama 4 jam untuk menghilangkan buih. Proses pelaksanaan pembuatan sabun cuci piring dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 2. Proses pencampuran bahan-bahan sabun oleh kelompok ibu PKK dan karangtaruna



Gambar 3. Perwakilan kelompok ibu PKK dan karangtaruna membawa sabun cuci piring yang dihasilkan dari pelatihan

Sabun cuci piring yang telah dibuat kemudian dikemas. Sabun cuci piring yang dihasilkan sebanyak 100 botol dengan ukuran 250 ml sebanyak 90 botol dan 450 ml sebanyak 10 botol. Masyarakat dikenalkan dengan jenis bahan pengemas serta perhitungan keuntungan. Bahan pengemas yang dapat digunakan adalah botol plastik jenis PET atau *pouch* yang kemudian disegel. Label yang dapat diletakkan pada botol adalah stiker tahan air (*waterproof*). Keuntungan yang dapat diperoleh dari pembuatan sabun cuci piring dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan modal awal pembuatan sabun cuci piring

| Keterangan | Harga |
|-----------------------------|-------------------|
| Bahan baku sabun 8 kg | Rp 216.000 |
| Stiker (100 lembar) | Rp 100.000 |
| Listrik dan biaya pembuatan | Rp 100.000 |
| Kemasan (100 botol 250 ml) | Rp 100.000 |
| Total | Rp 486.000 |

Total modal yang dikeluarkan adalah Rp 486.000 dengan hasil sabun yaitu 100 botol. Sehingga diasumsikan laba bersih tiap botol adalah Rp 4.860. Sabun curah di pasaran dapat dijual dengan harga Rp 6.000 hingga Rp 7.000 sehingga diasumsikan keuntungan yang dapat diperoleh per botol adalah Rp 2.000 dengan efisiensi pembuatan yaitu semakin banyak produksi maka biaya dapat menekan kebutuhan listrik dan biaya pembuatan. Harga tersebut tiga kali lipat lebih murah dibandingkan sabun cuci piring dengan merk yang ada di pasaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring menghasilkan sebanyak 100 botol dengan ukuran 250 ml sebanyak 90 botol dan 450 ml sebanyak 10 botol. Kegiatan sangat bermanfaat bagi warga dan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi warga setempat melalui kontinuitas produksi yang dilakukan oleh tim karangtaruna Desa Mrebuh, Boja, Kendal

SARAN

Kegiatan ini agar sebaiknya dapat diikuti ke dalam pameran produk sehingga mendapatkan pendanaan vendor untuk kontinuitas produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada DIPA Pengabdian Kompetitif Universitas Wahid Hasyim atas bantuan dana yang diberikan selama kegiatan berlangsung serta Divisi Pengabdian Masyarakat BEM Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim atas bantuan pengambilan data dan informasi di Desa Mrebuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Burdock, G. (2002). *Fanarali's Handbook of Flavor Ingridients*. Boca Raton: CRC Press.
- Haryanto, T. (1994). *Membuat Sabun dan Deterjen*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mahalwal, V. S., & Ali, M. (2002). Volatile constituent of *Cymbopogon nardus* (Linn.). *Flavour Fragr J*, 73-76.
- Nafisah, U., Antari, E. D., & Albetia, P. (2021). Formulasi Sabun Cair Pencuci Tangan Kombinasi Minyak Sereh (*Cymbopogon nardus* L.) dan Minyak Kayu Manis (*Cinnamomum burmani*). *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 11(1), 65-68.
- Putriningtyas, D. (2014). *Aktivitas Antibakter Minyak Atsiri Daun Sirih Merah dan Minyak Atsiri Daun Sereh Wangi asal Tawangmangu terhadap Bakteri S. Aureus dan E. coli*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soengeng. (1975). *Pendidikan Keterampilan Jenis Barang-Barang keperluan Sehari hari*. Jakarta: PT Karya Nusantara.